

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, kebutuhan akan Bahasa Indonesia bagi orang asing dirasakan semakin meningkat, terutama dalam penggunaan bahasa yang berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai alat kerja sama dan komunikasi. Dilihat dari fungsi tersebut, maka pemakaian bahasa tidak hanya bergantung pada bahasa itu sendiri, tetapi juga faktor-faktor kemasyarakatan. Jadi, dapat dipastikan bahwa ada hubungan antara bahasa dengan masyarakat pemakainya. Inilah yang membuat suatu bahasa memiliki variasi.

Variasi bahasa dapat dibagi menurut pemakainya dan pemakaiannya. Variasi bahasa menurut pemakainya disebut dialek, sedangkan variasi bahasa menurut pemakaiannya disebut ragam. Ragam dapat dibedakan lagi menurut bidang, cara, dan gaya penuturan. Bidang penuturan menunjuk pada pemakaian bahasa menyangkut cara pengungkapan bahasa, yaitu ragam lisan atau ragam tulis. Ragam tulis dapat direalisasikan dalam bentuk karya tulis atau wacana.

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan merupakan satuan gramatikal terbesar (Harimuti 1984: 208). Wacana merupakan satuan bahasa yang tidak terbatas dalam ukuran (jumlah kalimat) dan kalimat itu merupakan komponen wacana.

Kalimat-kalimat dalam wacana itu tidak saling lepas begitu saja, melainkan saling bertautan secara sistematis dan tekstual dan membentuk

kesatuan yang utuh sebagai suatu wacana. Kesatuan suatu wacana dipengaruhi oleh tiga unsur, yaitu kesatuan, koherensi dan koehesi.

Kesatuan adalah semua kalimat yang membangun wacana itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu. Koherensi menyangkut pada aspek bahasa. Koherensi merupakan gagasan yang teratur dan tersusun menurut gagasan yang logis. Koherensi juga dapat diartikan sebagai pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Koherensi memberi kesan pada khalayak bagaimana dua fakta diabstraksikan dan dihubungkan.

Koherensi terbagi ke dalam 2 macam, yaitu:

a) Koherensi Kondisional:

Di antaranya ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas meskipun ada tidaknya anak kalimat tidak mempengaruhi arti kalimat. Akan tetapi, koherensi kondisional ini dapat menjadi penjelas yang bagus mengenai bagaimana maksud tersembunyi diekspresikan dalam kalimat.

b) Koherensi Pembeda:

Berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa atau fakta itu hendak dibedakan. Efek pemakaian koherensi pembeda itu bermacam-macam. Akan tetapi yang terlihat nyata adalah bagaimana pemaknaan yang diterima khalayak berbeda. Karena satu fakta atau realitas dibandingkan dengan realitas yang lain.

Koehesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur lain dalam wacana. Koehesi sebagai suatu aspek formal bahasa, ditandai oleh alat bahasa atau pemarkah-pemarkah yang menghubungkan kalimat yang dituturkan

dengan kalimat yang telah dinyatakan sebelumnya dalam wacana. Pemarkah-pemarkah tersebut berupa alat-alat kohesi yang menghubungkan kalimat-kalimat dalam wacana.

Halliday dan Hasan (1976: 6) mengajukan alat kohesi, yaitu pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), konjungsi (*conjunction*), dan leksikon (*lexicon*). Pertalian alat-alat kohesi itu menandai adanya pertautan kalimat-kalimat dalam wacana. Apabila kita berbicara tentang studi wacana, kohesi (keterpaduan) adalah salah satu aspeknya yang sangat penting, karena dengan adanya keterpaduan di antara kalimat-kalimat dalam suatu wacana, atau hanya sederet kalimat yang tidak berkaitan.

Strategi yang umum digunakan oleh pembelajar BIPA dalam belajar bahasa yaitu strategi kompensasi yang meliputi penerkaan makna dari konteks, antisipasi yang akan diutarakan orang lain, penggunaan isyarat dengan gerak tubuh atau pengalihan ke bahasa ibu, dan penggunaan berbagai cara seperti penggunaan sinonim untuk mengutarakan gagasan.

Objek penelitian yang akan diteliti adalah karangan yang dibuat oleh pembelajar yang mengikuti kursus Bahasa Indonesia Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. Karangan yang akan diteliti adalah karangan mengenai makanan khas daerah.

Pada saat membaca karangan tersebut, penulis kadang tertawa karena ada tulisan mahasiswa yang terkesan lucu. Kelucuan tersebut timbul karena berbagai hal, antara lain adalah karena pilihan kata yang kurang tepat, pemberian afiks yang salah, seperti contoh berikut ini.

- 1) “Mereka sudah berjuta-juta tahun mendiami **wilayah ini** dan sudah sesuai dengan iklim setempat.”
- 2) “Oleh karena **organ** itulah, selain seperti ikan biasa bernafas dengan insang untuk mendapatkan oksigen yang larut dalam air, ikan lele juga mempunyai kemampuan langsung mengambil oksigen dari udara untuk kebutuhan tubuhnya.”
- 3) “Dalam dunia lele, **pendatang** itu bernama lele Dumbo.”

Ketika membaca hasil karangan pembelajar BIPA, penulis menjadi tertarik untuk menganalisis alat kohesi dan koherensi pada kalimat demi kalimat karya tulis yang mereka buat.

Penelitian ilmiah mengenai kohesi dan koherensi pernah dilakukan oleh Ilyas yang meneliti wacana Bahasa Indonesia ragam jurnalistik yang ditinjau dari segi kohesi, Ilyas menyatakan bahwa leksikon merupakan alat kohesi yang intensitasnya penggunaan paling tinggi dalam menandai keterpaduan antara kalimat dalam wacana ragam jurnalistik. (Skripsi FSUI tahun 1990)

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi alat-alat kohesi yang digunakan untuk memadukan kalimat-kalimat dalam wacana, yaitu wacana Bahasa Indonesia. Wacana Bahasa Indonesia yang menjadi sumber penelitian adalah karangan pembelajar BIPA.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar pembatasan masalah dalam penelitian ini lebih terarah serta cara pemecahannya dapat disampaikan dan diterima dengan jelas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah.

Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah keterkaitan sarana kohesi dan koherensi dalam karangan pembelajar yang mengikuti Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia yang ditekankan pada penggunaan konjungsi baik antar kalimat maupun intra kalimat.

Adapun sarana kohesi dan koherensi yang digunakan dalam mengkaji karangan pembelajar BIPA adalah pengacuan, penyulihan, pelepasan, konjungsi, leksikon, koherensi kondisional dan koherensi pembeda.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

- 1) Apa sarana kohesi dan koherensi yang digunakan?
- 2) Bagaimana karakteristik karangan pembelajar BIPA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum untuk melihat keutuhan wacana Bahasa Indonesia melalui pertalian alat-alat kohesi yang

ada dalam karangan pembelajar BIPA. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) sarana kohesi dan koherensi yang dominan digunakan pada karangan pembelajar BIPA;
- 2) deskripsi penggunaan alat-alat kohesi dan koherensi pada karangan pembelajar BIPA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) pengajar BIPA, bisa menjadi bahan ajar materi penulisan karya tulis.
- 2) pembuat buku ajar BIPA
 - a) dijadikan bahan untuk pedoman khusus penulisan karya tulis.
 - b) sebagai acuan dasar bagi penulisan karya tulis.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir serta untuk lebih memperluas tentang penelitian ini, maka istilah-istilah pokok dan pengertian khusus dalam penelitian ini akan dipaparkan secara operasional.

- a) analisis sarana adalah analisis kepada aspek-aspek yang menunjang pada kohesi dan koherensi pembelajar BIPA.
- b) kohesi adalah kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam wacana yang menyebabkan wacana tersebut utuh.
- c) koherensi adalah keutuhan yang dipandang dari segi makna bahasa.

- d) bahasa tulis adalah karangan tertulis yang dibuat oleh pembelajar BIPA tingkat dasar yang belajar di balai Bahasa.
- e) pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah pembelajar yang ingin dan ikut belajar Bahasa Indonesia yang bukan berasal dari Indonesia, baik sudah pernah belajar Bahasa Indonesia atau belum pernah belajar Bahasa Indonesia.

